

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DI KOTA TANGERANG SELATAN



SKRIPSI

Diajukan Sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
UNIVERSITAS DIPONEGORO

Disusun oleh :

Uray Muhammad Taufan Fadillah

NIM. 12020110141045

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2016

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Uray Muhammad Taufan Fadillah

Nomor Induk Mahasiswa : 12020110141045

Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ IESP

Judul Skripsi : **ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DI
KOTA TANGERANG SELATAN**

Dosen Pembimbing : Drs. H. Edy Yusuf A.G., M. Sc., Ph.D

Semarang, 1 Maret 2016

Dosen Pembimbing

(Drs. H. Edy Yusuf A.G, M. Sc., Ph.D)

NIP. 19581122 198403 1002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Uray Muhammad Taufan Fadillah

Nomor Induk Mahasiswa : 12020110141045

Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ IESP

Judul Skripsi : **ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DI
KOTA TANGERANG SELATAN**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 5 April 2016

Tim Penguji

1. Drs. H. Edy Yusuf A.G, M. Sc., Ph.D (.....)
2. Dr. Hadi Sasana, S.E., M.Si. (.....)
3. Banatul Hayati, S.E., M.Si. (.....)

Mengetahui,
Pembantu
Dekan I

Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt
NIP. 196708091992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Uray Muhammad Taufan Fadillah, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DI KOTA TANGERANG SELATAN**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/ atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ajukan sebagai hasil tulisan saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 1 Maret 2016

Yang membuat pernyataan,

(Uray Muhammad Taufan Fadillah)

NIM. 12020110141045

ABSTRACT

The aims in this study is to know Gross Regional Domestic Product (GRDP) growth during period 2010 to 2014 and also analyzed economy sectors that has competitive advantage and specialization during period 2010 to 2014 in South Tangerang City. The data used is the Gross Regional Domestic Product (GRDP) South Tangerang City and Banten Province during period 2010 to 2014 obtained from BPS-Statistic Indonesia. Analysis tool that is used on this research is Shift Share analysis which is refined with Shift Share Esteban Marquillas, and used to know the leading sector in South Tangerang City.

From 17 sectors have been researched, only 3 sector that have no competitive advantage and also not specialized in South Tangerang City, they are 1) agriculture, forestry, and fisherie, 2) financial service and insurance, 3) administrative governance, defense, and social security. The featured sector that have competitive advantage and also specialized in South Tangerang City is 1) construction sector, 2) wholesale and retail; repair of cars and motorcycles, 3) provisionof of accommodation, 4) information and communication, 5) real estate, and 6) service companies.

Keywords: Leading Sectors, Shift Share, Esteban Marquillas

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan PDRB selama kurun waktu 2010 – 2014 dan menganalisis sektor – sektor ekonomi di yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi dalam kurun waktu 2010 – 2014 di Kota Tangerang Selatan. Data yang di gunakan adalah PDRB Kota Tangerang Selatan dan Provinsi Banten dari tahun 2010 – 2014 yang diperoleh dari Badan Pusat Statiska (BPS). Dalam penelitian ini digunakan alat analisis *Shift Share* yang disempurnakan dengan *Shift Share* Esteban Marquillas, dan digunakan untuk mengetahui sektor unggulan di Kota Tangerang Selatan.

Dari 17 sektor yang diteliti hanya terdapat tiga sektor yang tidak memiliki keunggulan kompetitif dan tidak terspesialisasi di Kota Tangerang Selatan, yaitu: 1) Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, 2) Jasa keuangan dan asuransi, 3) Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib. Sedangkan sektor yang merupakan unggulan karena sektor tersebut memiliki keunggulan kompetitif dan terspesialisasi di Kota Tangerang Selatan adalah 1) Sektor kontruksi, 2) Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan motor, 3) Penyediaan akomodasi dan makan minum, 4) Informasi dan komunikasi, 5) Real estat, 6) Jasa perusahaan.

Kata Kunci: Sektor Unggulan, *Shift Share*, Esteban Marquillas

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas segala karunia, rahmat, dan nikmat yang telah diberikan ALLAH SWT, sehingga skripsi dengan judul **ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DI KOTA TANGERANG SELATAN** dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang

Proses Penyusunan Skripsi ini sangat menguras waktu, tenaga, pikiran, dan biaya. Terdapat beberapa kendala yang penulis temui di lapangan. Namun, berkat dukungan, bantuan, dan motivasi dari keluarga, teman – teman, dan dosen pembimbing akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis dalam kesempatan ini ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat, rezeki, kesehatan, dan kemudahan yang diberikan-Nya.
2. Bapak Dr. Suharnomo, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
3. Bapak Drs. H. Edy Yusuf A.G, M. Sc., Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu untuk membimbing, memberikan saran, dan nasehat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Hastarini Dwi Atmanti, SE., M.Si dan Bapak Dr. Hadi Sasana, SE., M.Si selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan

kepada penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang berguna bagi penulis
6. Seluruh karyan dan karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
7. Bapak Uray Abdul Manaf dan Mama Dewi Murwaningrum, terima kasih untuk segala doa, perhatian, dan motivasi yang tiada hentinya untuk penulis, serta segala hal yang telah dicurahkan untuk penulis
8. Abang Uray Muhammad Taufiq dan Adik Uray Muhammad Reza, terima kasih selalu menjadi teman terbaik, partner terbaik, dan rival bagi penulis untuk menjadi pribadi yang lebih baik
9. Teman – teman satu angkatan IESP R2 2010 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, terima kasih telah menemani masa perkuliahan ini dengan semangat, tawa, dan selalu menginspirasi penulis
10. Teman – teman KKN Tim 1 2013/2014 Desa Sukodadi, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal. Anding, Sandi, Bayu, Tio, Adit, Astri, Sarah, Rohma, dan Rizkia. Semoga persaudaraan serumah kita selalu terjalin dengan baik.

11. Keluarga besar Big Reds Semarang. Terimah telah menjadi salah satu Keluarga bagi penulis selama menjalani masa perkuliahaan di semarang. YNWA !
12. Keluarga besar Wisma Vizanda Mas Kukuh, Mas Ari, Mas Satriyo, Mas Anjar, Mas Momon, Mas Wahyu, Mas Ryan, Lukman, Reza, Adit, Kusuma, Iwan, Vito, Ami, Bram, Yanuar, Firman, Addin, Rizal, Rico, Lutfi, Pa Muh, Mbah Min. Terima Kasih telah menjadi teman ngbrol, teman main PES, FIFA, segala macam jenis game, dan tempat berbagi bagi penulis.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusuna skripsi ini yang tidak bisa di sebutkan satu per satu, terima kasih banyak.

Penulis menyadari Skripsi ini masih jauh dari kesempuranaan. Dengan segenap kerendahan hati, penulis berharap semoga segala kekurangan yang ada pada skripsi ini dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk penelitian yang lebih di baik di masa yang akan datang, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca umumnya.

Semarang, Maret 2016

Penulis

Uray Muhammad Taufan Fadillah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	11
1.4 Sistematika Penulisan	12
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi	14
2.2 Teori Pembangunan Ekonomi	15
2.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi	17
2.4 Teori Pertumbuhan Ekonomi Daerah	20
2.5 Produk Domestik Regional Bruto	22
2.6 Analisis <i>Shift Share</i>	23
2.7 Penelitian Terdahulu	25
2.8 Kerangka Pemikiran	30
BAB III. METODE PENELITIAN	

3.1 Jenis Penelitian Dan Sumber Data	32
3.2 Variabel Penelitian	32
3.3 Metode Pengumpulan Data	33
3.4 Metode Analisis	33

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Provinsi Banten.....	37
4.1.1 PDRB Provinsi Banten	39
4.2 Deskripsi Kota Tangerang Selatan	40
4.2.1 PDRB Kota Tangerang Selatan	43
4.3 Analisis <i>Shift Share</i>	45
4.3.1 Pertumbuhan Ekonomi Nasional (Nij)	47
4.3.2 Pergeseran Properti (Mij)	47
4.3.3 Komponen Pertumbuhan Pansa Wilayah (Cij)	48
4.3.4 Keunggulan Kompetitif dan Spesialisasi	48
4.4 Perbandingan Sektor Kompetitif dan Spesialisasi	50
4.4.1 Sektor Kontruksi	50
4.4.2 Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Motor	52
4.4.3 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	53
4.4.4 Informasi dan Komunikasi	54
4.4.5 Real Estat	55
4.4.6 Jasa Perusahaan	56

BAB V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	59

DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pemekaran Daerah di Indonesia Tahun 1999 – 2012	5
Tabel 1.2 PDRB Provinsi Banten atas Dasarh Harga Konstan menurut Kabupaten/Kota tahun 2012 – 2014	8
Tabel 1.3 Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Banten atas Dasar Harga Konstan menurut Kabupaten/Kota tahun 2012 – 2014	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1 Kemungkinan – Kemungkinan yang akan terjadi pada Efek Alokasi	36
Tabel 4.1 PDRB Provinsi Banten atas Dasar Harga Konstan tahun 2010 – 2014	39
Tabel 4.2 PDRB Kota Tangerang Selatan atas Dasar Harga Konstan tahun 2010 – 2014	44
Tabel 4.3 Hasil Analisis <i>Shift Share</i> Esteban Marquillas	47
Tabel 4.4 Identifikasi Keunggulan Kompetitif dan Spesialisasi perekonomian Kota Tangerang Selatan tahun 2010 – 2014	49
Tabel 4.5 Peranan dan Laju Pertumbuhan Sektor Kontruksi di Provinsi Banten dan Kota Tangerang Selatan	51
Tabel 4.6 Peranan dan Laju Pertumbuhan Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Motor di Provinsi Banten dan Kota Tangerang Selatan	52
Tabel 4.7 Peranan dan Laju Pertumbuhan Sektor Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum di Provinsi Banten dan Kota Tangerang Selatan	53
Tabel 4.8 Peranan dan Laju Pertumbuhan Sektor Informasi dan Komunikasi di Provinsi Banten dan Kota Tangerang Selatan	54
Tabel 4.9 Peranan dan Laju Pertumbuhan Sektor Real Estat di Provinsi Banten dan Kota Tangerang Selatan	55

Tabel 4.10 Peranan dan Laju Pertumbuhan Sektor Jasa Perusahaan di Provinsi Banten dan Kota Tangerang Selatan	56
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran	31
Gambar 4.1 Peta Administratif Provinsi Banten	38
Gambar 4.2 Peta Administratif Kota Tangerang Selatan	43

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan yang terjadi pada negara – negara berkembang pada umumnya memfokuskan pada pembangunan ekonomi melalui usaha pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi itu sendiri terkait dengan peningkatan produksi barang dan jasa, yang dapat diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat daerah baik dari provinsi, kabupaten, dan kota. Semakin besar sumbangan yang diberikan oleh masing – masing sektor ekonomi terhadap PDRB suatu daerah maka akan terjadi pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik, pertumbuhan ekonomi di lihat dari PDRB merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan.

Apabila tingkat pertambahan produk domestik bruto sama dengan atau lebih rendah daripada tingkat pertumbuhan penduduk, maka pendapatan perkapita akan sama atau menurun. Ini berarti pertumbuhan produk domestik bruto tidak memperbaiki kesejahteraan ekonomi masyarakat. Karena terdapat kemungkinan masalah seperti ini maka para ahli membedakan pengertian pembangunan ekonomi dari pertumbuhan ekonomi. Para ahli ekonomi membedakan istilah pembangunan ekonomi sebagai peningkatan pendapatan perkapita masyarakat, yaitu tingkat GDP pada suatu tahun tertentu melebihi dari tingkat pertumbuhan penduduk atau perkembangan GDP yang berlaku di masyarakat dibarengi oleh

perombakan dan modernisasi dalam struktur ekonominya, sedangkan pertumbuhan ekonomi diartikan kenaikan dalam GDP, tanpa memandang apakah kenaikan yang terjadi kecil atau besar daripada pertumbuhan jumlah penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi berlaku atau tidak.

Menurut Boediono (1985) Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* perkapita per kapita dalam jangka panjang. Jadi persentase pertumbuhan *output* haruslah lebih tinggi dari persentase pertambahan jumlah penduduk dan terdapat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan itu akan berlanjut. Menurut Boediono ada ahli ekonomi yang membuat definisi yang ketat yaitu pertumbuhan itu haruslah bersumber dari proses intern perekonomian tersebut.

Pembangunan merupakan usaha untuk menciptakan kesejahteraan bagi rakyat. Karena hasil pembangunan harus dapat dinikmati oleh seluruh rakyat sebagai wujud peningkatan kesejahteraan lahir maupun batin secara adil dan merata. Setiap upaya dalam pembangunan daerah mempunyai tujuan utama meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut.

Pelaksanaan pembangunan yang terjadi Indonesia juga tidak terlepas dari pandangan tersebut. Pembangunan nasional mempunyai dampak atas pembangunan daerah, sebab daerah adalah bagian integral dari suatu Negara. Indonesia sebagai suatu Negara kesatuan, rencana pembangunannya meliputi rencana pembangunan nasional maupun rencana pembangunan daerah/regional. Pembangunan ekonomi nasional mempunyai dampak atas struktur ekonomi nasional dan struktur ekonomi daerah (Tarigan, 2005).

Pencapaian keberhasilan pembangunan daerah melalui pembangunan ekonomi harus disesuaikan dengan kondisi dan potensi masing – masing daerah serta diperlukan perencanaan pembangunan yang terkoordinasi antar sektor agar semua sektor di suatu daerah melakukan peran dengan baik. Perencanaan pembangunan disini bertujuan untuk menganalisis secara menyeluruh tentang – potensi – potensi yang dimiliki suatu daerah dan keterbatasan sumber daya di daerah tersebut, baik sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya finansial maupun sumber daya lainnya. Agar daerah atau wilayah dapat memaksimalkan potensi yang ada, maka ditandai dengan adanya otonomi daerah yang banyak terjadi di berbagai wilayah di Indonesia.

Otonomi daerah ditandai dengan lahirnya UU. No.22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan UU. No.25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintahan Daerah dan Pemerintah Pusat. Munculnya undang – undang tersebut disambut positif oleh banyak kalangan dengan harapan melalui otonomi daerah ini dapat menghilangkan ketergantungan praktik – praktik sentralistik yang di satu sisi dianggap tidak menguntungkan pemerintah daerah dan penduduk

lokal. Era otonomi telah memberikan kesempatan untuk pemerintah daerah, baik provinsi ataupun kabupaten/kota untuk mengembangkan sendiri potensi daerah yang dimilikinya. Dengan kata lain pemerintah daerah mempunyai wewenang untuk mengelola sendiri keuangannya sekaligus menentukan arah dan metode pembangunan yang akan dilaksanakan demi mewujudkan kemakmuran penduduk di daerahnya, dengan mempertimbangkan segenap potensi yang ada di wilayah tersebut, sumber daya, serta faktor lainnya, baik faktor penghambat dan faktor pendukung. Dengan demikian suatu daerah sangat memerlukan beragam data yang dijadikan sebagai dasar acuan, baik dalam menyusun evaluasi pembangunan ekonomi di daerah yang telah dilaksanakan maupun dalam perumusan perencanaan di masa yang akan datang.

Dengan berbagai alasan serta keperluan masing – masing daerah yang berbeda maka beberapa daerah di Indonesia mulai tertarik untuk memisahkan diri atau mengajukan pembentukan daerah otonom baru di wilayahnya. Studi yang telah dilakukan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional bekerja sama dengan *United Nation Development Programme* (2008) menunjukkan terjadi peningkatan yang sangat pesat dalam pembentukan daerah otonom sejak tahun 1999. Pada tahun 2004, hasil studi menunjukkan pemerintah provinsi telah bertambah dari 26 menjadi 34 provinsi dan pemerintah kabupaten/kota meningkat dari 301 berubah menjadi 517 kabupaten/kota. Hanya dalam rentang 13 tahun dan proses pembentukan daerah hampir ada setiap tahun dan menghasilkan 222 daerah otonom baru di Indonesia.

Tabel 1.1
Pemekaran Daerah di Indonesia Tahun 1999 – 2012

Tahun	Bulan	Jumlah Provinsi Baru	Jumlah Kabupaten Baru	Jumlah Kota Baru	Total
1999	Oktober	-	26	1	27
2000	Juni	2	-	-	2
	Oktober	1	-	-	1
	Desember	2	1	-	3
2001	Juni	-	-	12	12
2002	April	-	19	3	22
	Oktober	1	-	-	1
2003	Februari	-	9	3	12
	April	-	17	-	17
	Mei	-	12	-	12
	Desember	-	23	-	23
2004	Oktober	1	-	-	1
2007	Januari	-	14	2	16
	Maret	-	1	-	1
	Agustus	-	6	2	8
2008	Januari	-	6	-	6
	Juli	-	5	-	5
2009		-	30	11	44
2012	Oktober	1	4	-	5
	Desember	-	12	-	12
Total		8	180	34	222

Sumber : BAPPENAS 2013

Tinggi pemekaran yang terjadi dalam waktu 10 tahun terakhir, berakibat tingginya APBN yang membuat pemerintah mengambil kebijakan moratorium untuk memberhentikan sementara laju perumbuhan daerah otonom baru sejak tahun 2009. Sebanyak 170 usulan pembentukan daerah yang telah masuk melalui Kementrian Dalam Negeri terpaksa harus ditunda pembahasannya hingga penyusunan desain penataan otonomi daerah selesai (Kementrian Dalam Negeri,2010). Namun moratorium ternyata tidak mampu menahan laju pemekaran

daerah. Sebanyak 12 daerah disahkan sebagai daerah otonom baru pada bulan Desember tahun 2012.

Setidaknya terdapat dua alasan yang melatarbelakangi banyaknya fenomena pemekaran daerah di Indonesia diantaranya :

a. Peningkatan Pelayanan Publik

Pendekatan pelayanan melalui pemerintahan daerah yang baru diasumsikan akan lebih efektif dan efisien dibandingkan daerah induk. Luasnya cakupan wilayah pelayanan daerah induk menjadi penyebab dari kurang efisiennya pelayanan publik yang tersedia. Melalui proses perencanaan pembangunan daerah baru yang lebih terbatas, maka pelayanan publik yang tersedia akan sesuai dengan kebutuhan lokal. Jarak dan rentang kendali yang lebih singkat dan pendek antara birokrasi dan masyarakat akan menciptakan interaksi yang lebih intensif baik bagi pemerintah maupun masyarakat sehingga kebutuhan akan pelayanan publik terpenuhi dengan baik.

b. Percepatan Pertumbuhan ekonomi

Pemekaran daerah diasumsikan mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah melalui pemanfaatan potensi lokal. Dengan dikembangkannya daerah baru, pemerintah setempat memiliki peluang untuk menggali berbagai potensi ekonomi daerah yang selama ini tidak tergali. Pemekaran daerah juga memungkinkan terciptanya usaha-usaha baru yang mampu menyerap tenaga kerja baik dari sektor formal maupun

informal. Penciptaan usaha-usaha baru diharapkan mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan mendukung proses pemerataan dalam pembangunan Kota Tangerang Selatan.

Pelayanan Publik dan Pertumbuhan ekonomi memang menjadi alasan sekaligus tujuan dalam banyak kasus pemekaran daerah. Kota Tangerang Selatan yang diresmikan sebagai daerah otonom baru pada tahun 2008 memiliki alasan yang kurang lebih sama seperti daerah lainnya. Kurangnya aspek pelayanan publik menyebabkan Kota Tangerang Selatan yang dulu merupakan bagian dari Kabupaten Tangerang memutuskan untuk melepaskan diri dan membentuk daerah baru. Wilayah yang mempunyai luas 147.19 km² dan terdiri dari tujuh kecamatan (Kecamatan Serpong, Kecamatan Serpong Utara, Kecamatan Ciputat Timur, Kecamatan Pondok Aren, Kecamatan Pamulang, dan Kecamatan Setu) memerlukan perhatian dan pelayanan yang lebih baik dari pemerintah Kabupaten Tangerang.

Dengan berdirinya Kota Tangerang Selatan sebagai wilayah pemekaran menyebabkan pemerintah daerah bisa membuat kebijakan – kebijakan yang tepat atau sesuai di daerahnya guna mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan mengembangkan lebih jauh potensi yang ada di daerah yang bersangkutan. Dengan begitu Kota Tangerang Selatan dapat bersaing dengan daerah sekitarnya yang sudah lebih dulu melakukan kebijakan yang tepat di daerah.

Untuk mengetahui potensi pertumbuhan ekonomi wilayah Kota Tangerang Selatan dan Provinsi Banten diperlukan metode yang dapat berguna untuk mengkaji dan memproyeksikan pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Untuk

selanjutnya dapat digunakan sebagai pedoman untuk menentukan arah pembangunan yang akan dilakukan, agar arah pembangunan yang akan dilakukan tidak melesat atau tidak sesuai dengan kemampuan daerah tersebut.

Selanjutnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang merupakan indikator penting di suatu wilayah yang dapat mengindikasikan totalitas produksi barang atau jasa yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan evaluasi pembangunan di suatu wilayah. Berikut ini adalah tabel produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan menurut Kabupaten/Kota Provinsi Banten dan laju pertumbuhan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten pada tahun 2012 – 2014, yang terdiri dari empat wilayah kabupaten dan tiga wilayah kota.

Tabel 1.2
Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Kabupaten/Kota Tahun 2012 – 2014 (miliar)

Kabupaten/Kota	2012	2013	2014
Kab. Pandeglang	13.738,88	14.415,32	15.169,18
Kab. Lebak	14.006,21	14.884,47	15.877,78
Kab. Tangerang	65.848,28	70.387,12	74.697,48
Kab .Serang	37.849,64	40.246,07	42.953,75
Kota Tangerang	76.945,93	82.124,08	87.187,32
Kota. Cilegon	51.300,21	54.795,55	57.710,41
Kota. Serang	14.604,64	15.688,78	16.901,04
Kota. Tangerang Selatan	36.091,87	39.290,16	42.823,17
Jumlah	310.385,59	331.831,94	353.320,12

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pada Tabel 1.2 dapat dilihat kabupaten/kota yang memiliki PDRB tertinggi dibanding daerah lainnya di Provinsi Banten dari tahun 2012 sampai dengan 2014 adalah Kota Tangerang dan disusul dengan Kabupaten Tangerang. Sedangkan Kota Tangerang Selatan sendiri yang merupakan daerah otonom terbaru di Provinsi Banten yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Tangerang menempati urutan kelima jumlah PDRB tertinggi di Provinsi Banten.

Untuk lebih jelasnya berikut Tabel 1.3 yang menjelaskan Laju pertumbuhan produk domestik regional bruto Provinsi Banten tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 atas dasar harga Konstan 2010.

Tabel 1.3
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Kabupaten/Kota tahun 2012 – 2014 (persen)

Kabupaten/Kota	2012	2013	2014
Kab. Pandeglang	5,81	4,92	5,23
Kab. Lebak	5,11	6,27	6,67
Kab. Tangerang	6,17	6,89	6,12
Kab .Serang	5,42	6,33	6,73
Kota Tangerang	7,07	6,73	6,17
Kota. Cilegon	7,70	6,81	5,32
Kota. Serang	7,42	7,42	7,73
Kota. Tangerang Selatan	8,66	8,86	8,99
Jumlah	6,83	6,91	6,48

Sumber : Badan Pusat Statistik

Kota Tangerang Selatan tidak terlalu banyak berperan dalam besarnya PDRB di Provinsi Banten pada tahun 2012 – 2014 akan tetapi Kota Tangerang Selatan merupakan kota di Provinsi Banten yang paling tinggi laju pertumbuhannya, yaitu 8,66 persen pada tahun 2012, 8,86 pada tahun 2013, dan 8,99 pada tahun 2014. Sedangkan Kabupaten Tangerang yang dahulu menjadi satu bagian dengan Kota Tangerang Selatan hanya memiliki laju pertumbuhan sebesar 6,17 persen pada tahun 2012, 6,89 persen pada tahun 2013, dan 6,12 persen pada tahun 2014.

Jika di urutkan, laju pertumbuhan tertinggi Kabupaten/Kota di Provinsi Banten adalah sebagai berikut:

1. Kota Tangerang Selatan
2. Kota Serang
3. Kota Tangerang
4. Kota Cilegon
5. Kabupaten Tangerang
6. Kabupaten Serang
7. Kabupaten Lebak
8. Kabupaten Pandeglang

Kota Tangerang Selatan memiliki PDRB yang kalah besar di banding dengan beberapa wilayah di Provinsi Banten, akan tetapi pada Tabel 1.3 terlihat bahwa Kota Tangerang Selatan memiliki pertumbuhan yang jauh lebih di baik di banding daerah lain di Provinsi Banten. Hal ini bisa dikatakan bahwa otonomi yang dijalankan di Kota Tangerang Selatan berjalan dengan baik.

Usia yang relatif masih muda tidak mempengaruhi pertumbuhan yang terjadi di Kota Tangerang Selatan, hal ini bisa terjadi karena mungkin Kota Tangerang Selatan memiliki sektor – sektor yang mampu menopang dengan baik daerah tersebut. Serta peran sektor – sektor tersebut didalam PDRB Kota Tangerang Selatan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan peringkat laju pertumbuhan PDRB terlihat bahwa Kota Tangerang Selatan memiliki nilai tertinggi di bandingkan dengan Kota/Kab lain di Provinsi Banten, akan tetapi kontribusinya terhadap nilai PDRB Provinsi Banten masih rendah. Dari permasalahan distribusi dan laju pertumbuhan produk domestik regional bruto di Kota Tangerang Selatan dapat di buat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi dan laju pertumbuhan produk domestik regional bruto sektoral di Kota Tangerang Selatan selama kurun waktu 5 tahun (2010 – 2014) ?
2. Sektor – sektor mana saja yang memiliki keunggulan kompetitif dan terspesialisasi di Kota Tangerang Selatan ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian bertujuan untuk:

1. Menganalisis kontribusi dan laju pertumbuhan produk domestik regional bruto sektoral di Kota Tangerang Selatan selama kurun waktu 5 tahun (2010 – 2014)
2. Menganalisis sektor – sektor mana saja yang memiliki keunggulan kompetitif dan terspesialisasi di Kota Tangerang Selatan ?

Selain itu penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai :

1. Tambahan informasi dan bahan kajian mengenai gambaran atau informasi tentang potensi pertumbuhan yang tersedia di Kota Tangerang Selatan, sehingga pemerintah daerah dapat memaksimalkan potensi yang ada tersebut.
2. Bisa menjadi bahan masukan bagi para pembuat kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan Kota Tangerang Selatan dalam rangka program pembangunan selanjutnya dan tetap mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang telah berkembang.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dipaparkan dalam 5 bab meliputi, pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta penutup

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang berkaitan

dengan topik penelitian dan pembahasan hasil-hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai literatur, yang sesuai dengan topik dari skripsi yang dapat membantu penulisan. Selain itu, pada bab ini juga dijelaskan mengenai kerangka pemikiran atas permasalahan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan tentang metode penelitian yang meliputi variabel penelitian dan definisi operasional variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV: HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan intreprastasi hasil

BAB V : PENUTUP

Bab ini mencakup uraian yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran-saran.